



Hubungan Penggunaan *Fingerprint* Terhadap Pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) Pada Pasien Rawat Jalan

Associated The Use of Fingerprints With The Preparation of Participant Eligibility Letters (PEL) For Outpatients At Munyang Kute Hospitalredelong, Bener Meriah

Dyna Safitri Rakhelmi Rangkuti¹, Andini Mentari Tarigan², Mawaddah³

¹Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan : *Fingerprint* adalah sebuah alat elektronik yang menerapkan sensor *scanning* untuk mengetahui sidik jari seseorang guna melakukan verifikasi identitas dan berguna mempermudah peserta dalam proses pendaftaran pelayanan di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) atau rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada poli mata dan jantung dari 10 responden, 7 orang mengatakan bahwa penggunaan *fingerprint* menyulitkan dan 3 orang mengatakan setuju diterapkannya *fingerprint*. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *fingerprint* terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada pasien rawat jalan di RSUD Munyang Kute Redelong. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Redelong. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien poli mata dan jantung sebanyak 1317 orang dan sampel sebanyak 93 orang. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan *functionality* terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$, ada hubungan *reliability* terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, ada hubungan *usability* terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) $p\text{-value} = 0,021 < 0,05$, dan ada hubungan *efficiency* terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$. **Kesimpulan :** Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara variabel *functionality*, *reliability*, *usability*, dan *efficiency* terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP).

Kata Kunci : *Fingerprint*, Surat Eligibilitas Peserta, BPJS Kesehatan

Abstract

Introduction; An electronic device known as a fingerprint scanner uses a person's fingerprint to authenticate their identification and is helpful for streamlining service registration at hospitals or Advanced Referral Health Facilities (ARHF). Based on preliminary survey at the eye and heart polyclinic with 10 respondents, 7 individuals thought utilizing fingerprints was challenging, while 3 people stated they were open to the idea. With the help of fingerprints, Munyang Kute Redelong Hospital prepares Participant Eligibility Letters (SEP) for outpatients. **Objective;** The purpose of this study is to ascertain the impact of this practice. **Method;** This kind of study uses a cross-sectional methodology and is quantitative. The Munyang Kute Redelong Regional General Hospital served as the research's site. All of the 1317 patients of the eye and heart polyclinic plus a selection of 93 patients made up the population of this research. Chi square test was used in the univariate and bivariate data analysis. **Results;** the results of the study indicate that there is a correlation between functionality for the preparation of Participant Eligibility Letters (SEP) $p\text{-value} = 0.022 < 0.05$, there is a reliability relationship with the preparation of Participant Eligibility Letters $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$, there is a relationship between usability and Preparation of Participant Eligibility Letter with $p\text{-value} = 0.021 < 0.05$, and there is an efficiency relationship to the preparation of Participant Eligibility Letter with $p\text{-value} = 0.003 < 0.05$. **Conclusion;** It was suggested that the factors of functionality, dependability, usability, and efficiency have an impact on how Participant Eligibility Letters are created.

Keywords: *Fingerprint*, Participant Eligibility Letter, BPJS Health

Alamat Korespondensi:

Dyna Safitri Rakhelmi Rangkuti: Institut Kesehatan Helvetia, Jalan Kapten Sumarsono No 107. Medan, Indonesia. dynasafitrirakhelmirangkuti@helvetia.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (1).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (1). Salah satu fungsi Rumah Sakit adalah penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan (2).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan memberikan kemudahan dan sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia untuk menolong jiwa manusia pemanfaatan teknologi dibidang kesehatan sudah sangat membantu orang-orang yang bergerak di bidang kesehatan, setidaknya dapat membantu pasiennya sehingga teknologi di bidang kesehatan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

Untuk mewujudkan jaminan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, pemerintah telah memiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Salah satu visi utama BPJS Kesehatan adalah meningkatkan kepuasan peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Untuk mencapai itu, berbagai inovasi dan terobosan terus menerus dilakukan agar semakin memudahkan pasien dalam mendapatkan pelayanan. Salah satu terobosan yang sudah dan terus dikembangkan adalah *fingerprint* atau rekam sidik jari khusus untuk layanan di rumah sakit. Pemberlakuan sidik jari didasarkan pada amanah Undang-Undang (UU) tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang memberi kesempatan BPJS Kesehatan

mengembangkan sistem pelayanan kesehatan (3).

Fingerprint adalah sebuah alat elektronik yang menerapkan sensor *scanning* untuk mengetahui sidik jari seseorang guna melakukan verifikasi identitas. *Fingerprint* adalah seperangkat motif yang digunakan untuk memprediksi terjadinya motif yang serupa, baik dalam urutan individu atau dalam *database* (4). Rekam sidik jari berguna mempermudah peserta dalam proses pendaftaran pelayanan di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) atau rumah sakit. Untuk melakukan pendaftaran di rumah sakit, kini peserta BPJS Kesehatan dapat menggunakan e-KTP yang divalidasi dengan *fingerprint*. *Fingerprint* sangat membantu dalam mengidentifikasi identitas peserta sehingga meminimalisir potensi kecurangan atau penyalahgunaan kartu oleh pasien JKN-KIS (3).

Dalam pelaksanaan JKN-KIS, kecurangan berpotensi terjadi baik itu dilakukan oleh pemberi layanan (fasilitas kesehatan, penyedia obat dan alat kesehatan), peserta maupun BPJS Kesehatan sendiri. Untuk mencegah potensi *fraud*, Kementerian Kesehatan menerbitkan Permenkes 36/2015 tentang pencegahan kecurangan dalam pelaksanaan JKN-KIS. Yang dimaksudnya *fraud* menurut Permenkes ini, ialah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan finansial dari program JKN-KIS melalui perbuatan curang yang tidak sesuai ketentuan. Dari peserta, potensi kecurangan tersebut bisa berupa pemalsuan kartu atau identitas, dan menggunakan kartu milik orang lain. Untuk mengurangi potensi itu, BPJS Kesehatan juga membuat terobosan dengan memberlakukan *fingerprint* atau rekam sidik jari khusus untuk pelayanan di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) atau rumah sakit (3).

Fingerprint atau rekam sidik jari pasien sangat penting dalam mendukung penerbitan Surat Eligibilitas Peserta (SEP). Surat eligibilitas peserta BPJS merupakan sebuah surat yang berfungsi untuk melengkapi

administratif BPJS kesehatan, yang berfungsi sebagai salah satu syarat kelengkapan administrasi untuk mengklaim biaya pengobatan seorang peserta BPJS kesehatan yang berobat dirumah sakit tersebut. Oleh karena itu, surat eligibilitas peserta (SEP) BPJS kesehatan sangat penting sekali baik bagi peserta maupun bagi rumah sakit.

Berdasarkan penelitian Tominanto, dkk (2018), yang berjudul sistem informasi berbasis *fingerprint* untuk meningkatkan pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan yaitu sistem informasi berbasis *fingerprint* ini memiliki kelebihan yaitu dapat mengatasi ketidakakuratan data pasien dan mempercepat proses pelayanan pendaftaran (5).

Berdasarkan survei awal pada bulan april 2022 pada unit poliklinik dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pasien poli mata dan jantung di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 10 orang responden yang di wawancarai, sebanyak 7 orang pasien rawat jalan mengatakan bahwa penggunaan *fingerprint* ini menyulitkan bagi pasien dengan kondisi tertentu, seperti sedang menderita sakit berat dan pasien lanjut usia. Meski dalam kondisi sakit mereka harus ikut dalam proses pendaftaran untuk perekaman sidik jari. Pasien tidak bisa diwakili oleh keluarga atau wali, karena penggunaan sidik jari harus dari pemilik kartu JKN-KIS tersebut. Dan sebanyak 3 orang pasien rawat jalan setuju adanya diterapkannya *fingerprint* ini. Karena dengan adanya *fingerprint* tersebut benar-benar secara sah dari pasien yang bersangkutan tanpa diwakilkan oleh orang lain sehingga data pasien tidak tertukar dan saat ini pelayanan di Rumah Sakit semakin canggih karena sudah menggunakan teknologi (IT).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang petugas di loket pendaftaran JKN-KIS, hasil dari wawancara tersebut didapatkan adanya kendala dari penerapan penggunaan *fingerprint* yang pertama adalah terkait dengan jaringan yang terkadang koneksi internet tidak terhubung dengan

komputer dan kendala yang kedua adalah sidik jari pasien tidak terbaca oleh sensor *fingerprint*, penyebabnya karena jari yang kotor, basah karena air atau keringat, jari yang terlalu kering atau mengkerut juga tidak bisa dibaca oleh sensor *fingerprint*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek *functionality*, *reliability*, *usability*, dan, *efficiency* terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian (6). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan (7). Studi *cross sectional* biasa disebut dengan survei prevalensi. Studi *cross sectional* adalah suatu rancangan studi yang melihat keterkaitan/hubungan, dinamika korelasi antara variabel pada suatu periode waktu tertentu atau pada saat yang bersamaan. Studi *cross sectional* melihat keterkaitan pajanan/paparan dengan efek pada periode waktu yang sama (8).

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Jalan.Sp.Teritit-Sp.Tiga Redelong, Simpang IV Kute Kering Bener Meriah. Penelitian ini dimulai dari survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan April sampai dengan agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan pada poli mata dan jantung yang menggunakan *fingerprint* di RSUD Munyang Kute pada bulan januari sampai bulan maret sebanyak

1317 pasien dan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga hanya anggota populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut yang bisa dipilih sebagai sampel penelitian (9).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di RSUD Munyang Kute Redelong

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	17-25 Tahun	20	21,5
2	26-35 Tahun	30	32,3
3	36-45 Tahun	25	26,9
4	46-55 Tahun	18	19,4
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	46	49,5
2	Perempuan	47	50,5
Pendidikan			
1	SD	7	7,5
2	SMP	15	16,1
3	SMA	56	60,2
4	Perguruan Tinggi/Akademi	15	16,1
Pekerjaan			
1	Pelajar/Mahasiswa	10	10,8
2	Tidak Bekerja	20	21,5
3	PNS	14	15,1
4	Wiraswasta	42	45,2
5	Petani	7	7,5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur adalah 17-25 tahun sebanyak 20 orang (21,5%), 26-35 tahun sebanyak 30 orang (32,3%), 36-45 tahun sebanyak 25 orang (26,9%), 46-55 tahun dan sebanyak 18 orang (19,4%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki 46 orang (49,5%) dan perempuan sebanyak 47 orang (50,5%). Berdasarkan pendidikan adalah SD sebanyak

7 orang (7,5%), SMP sebanyak 15 orang (16,1%), SMA sebanyak 56 orang (60,2%) dan Perguruan Tinggi/Akademi sebanyak 15 orang (16,1%). Berdasarkan pekerjaan adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 10 orang (10,8%), tidak bekerja sebanyak 20 orang (21,5%), PNS sebanyak 14 orang (15,1%), wiraswasta sebanyak 42 orang (45,2%), petani sebanyak 7 orang (7,5%).

Tabel 2. Hubungan Aspek *Functionality* terhadap Pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong

No		Pembuatan SEP						P-value
		Tidak Efektif		Efektif		Total		
		f	%	f	%	f	%	
<i>Functionality</i>								
1	Tidak Baik	34	36,6	14	15,1	48	51,6	0,022
2	Baik	22	23,7	30	32,3	52	55,9	

Reliability								
1	Tidak Baik	34	36,6	14	15,1	48	51,6	0,001
2	Baik	16	17,2	29	31,2	45	48,4	
Usability								
1	Tidak Baik	35	37,6	19	20,4	54	58,1	0,021
2	Baik	15	16,1	24	25,8	39	41,9	
Efficiency								
1	Tidak Baik	37	39,8	18	18,4	55	59,1	0,003
2	Baik	13	14	25	26,9	38	40,9	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aspek *functionality* pada pasien rawat jalan yang menyatakan tidak baik sebanyak 48 orang (51,6%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 34 orang (36,6%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 14 orang (15,1%). Sementara aspek *functionality* pada pasien rawat jalan yang menyatakan baik sebanyak 52 orang (55,9%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 22 orang (23,7%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 30 orang (32,3%).

Hasil uji *chi-square* di dapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,022 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aspek *functionality* terhadap pembuatan surat eligibilitas peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong Tahun 2022. Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa aspek *reliability* pada pasien rawat jalan yang menyatakan tidak baik sebanyak 48 orang (51,6%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 34 orang (36,6%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 14 orang (15,1%). Sementara aspek *reliability* pada pasien rawat jalan yang menyatakan baik sebanyak 45 orang (48,4%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 16 orang (17,2%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 29 orang (31,2%).

Hasil uji *chi-square* di dapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,001 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aspek *reliability* terhadap pembuatan surat eligibilitas peserta (SEP) pada Pasien Rawat

Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong Tahun 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aspek *usability* pada pasien rawat jalan yang menyatakan tidak baik sebanyak 54 orang (58,1%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 35 orang (37,6%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 19 orang (20,4%). Sementara aspek *usability* pada pasien rawat jalan yang menyatakan baik sebanyak 39 orang (41,9%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 15 orang (16,1%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 24 orang (25,8%).

Hasil uji *chi-square* di dapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,021 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aspek *usability* terhadap pembuatan surat eligibilitas peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong Tahun 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aspek *efficiency* pada pasien rawat jalan yang menyatakan tidak baik sebanyak 55 orang (59,1%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 37 orang (39,8%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 18 orang (18,4%). Sementara aspek *efficiency* pada pasien rawat jalan yang menyatakan baik sebanyak 38 orang (40,9%) dengan persepsi tidak efektif pada pembuatan SEP sebanyak 13 orang (14%) dan persepsi efektif pada pembuatan SEP sebanyak 25 orang (26,9%). Hasil uji *chi-square* di dapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,003 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan aspek *efficiency* terhadap pembuatan surat eligibilitas

peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Mulyang Kute Redelong Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Aspek *Functionality* terhadap Pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Mulyang Kute Redelong

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa *Functionality* memiliki hubungan ($p=0,022$) secara signifikan terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada pasien rawat jalan di RSUD Mulyang Kute Redelong. Penelitian ini tidak sejalan dengan Riyan Maulana dan Waliyul Muzakkir (2022) yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Android Kamus Jaringan Komputer di SMA N 2 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil unjuk kerja dari Aplikasi android kamus jaringan sebagai media bantu belajar siswa SMK Maarif 1 Wates kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan masuk dalam kategori “sangat layak” dengan hasil uji *functionality* sebesar 85,30% dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Maka dapat disimpulkan pada aspek *functionality* sangat layak digunakan pada Pengembangan Aplikasi Android (10).

Functionality berhubungan dengan seberapa jauh sebuah perangkat lunak dapat memenuhi kebutuhan penggunanya yang terdiri dari bagian: *Suitability* berhubungan dengan tingkat kemampuan dan kelayakan dari sebuah perangkat lunak untuk dapat menyediakan fungsionalitas untuk kebutuhan yang spesifik. *Accuracy* berhubungan dengan kemampuan sebuah perangkat lunak untuk dapat memberikan hasil yang benar dan sesuai dengan fungsi yang dijalankan. *Interopability* menggambarkan tentang kemampuan sebuah perangkat lunak untuk dapat berinteraksi dengan sistem yang lain atau dengan sistem tertentu. *Security* berhubungan dengan keamanan yang dimiliki oleh sebuah perangkat lunak. Keamanan yang dimaksud dapat berupa pemberian hak akses kepada penggunanya. *Functionality compliance* menggambarkan tentang kesesuaian antara fungsionalitas yang

ada pada sebuah perangkat lunak dengan aturan standar yang berlaku pada perangkat lunak lainnya yang sejenis.

Functionality merupakan kemampuan produk perangkat lunak dalam memastikan keakuratan dan kebenaran bahwa sidik jari seseorang yang sebelumnya sudah terdaftar pada mesin/alat *fingerprint* sudah sesuai dengan sidik jari pasien tersebut sehingga memudahkan pasien dalam mendaftarkan dirinya dalam memperoleh hak nya sebagai penerima layanan kesehatan menggunakan *fingerprint*. Dalam aplikasi tersebut secara otomatis pasien akan terdaftar dalam layanan BPJS di rumah sakit dan pihak rumah sakit akan memasukkan data, sehingga BPJS akan mengeluarkan SEP sebagai tanda atau bukti sebuah surat yang berfungsi untuk melengkapi administratif BPJS kesehatan, yang berfungsi sebagai salah satu syarat kelengkapan administrasi untuk mengklaim biaya perobatan seorang peserta BPJS kesehatan yang berobat dirumah sakit tersebut.

Hubungan Aspek *Reliability* terhadap Pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Mulyang Kute Redelong

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa *Reliability* memiliki hubungan ($p=0,001$) secara signifikan terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada pasien rawat jalan di RSUD Mulyang Kute Redelong. Penelitian ini tidak sejalan dengan Septi Noer Lailela dan Rini Suwartika Kusumadiarti (2018) yang berjudul “Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak Aplikasi SISFO_Nilai di Politeknik Piksi Ganesha Berdasarkan ISO 9126”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perangkat Lunak SISFO_Nilai telah memenuhi standar ISO 9126 terhadap *reliability* sebesar 65,84% (cukup) dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, menggambarkan bagaimana kemampuan SISFO_Nilai untuk mempertahankan tingkat kinerja tertentu, ketika digunakan dalam kondisi tertentu (11).

Reliability berhubungan dengan keandalan atau seberapa baik tingkat pelayanan sebuah perangkat lunak apabila

digunakan dalam kondisi tertentu. Ada beberapa indikator yaitu: *Maturity* berhubungan dengan kelayakan sebuah perangkat lunak dalam menangani kegagalan atau kesalahan yang terdapat didalamnya. *Fault tolerance* merupakan sub-faktor *reliability* yang menggambarkan tentang seberapa jauh sebuah perangkat lunak dapat memberikan toleransi kegagalan atas kesalahan yang terjadi saat digunakan pada kondisi tertentu. Sub-faktor ini berhubungan dengan kemampuan sebuah perangkat lunak untuk dapat membangun kembali kinerja dan memulihkan data baik secara langsung maupun secara tidak langsung. *Reliability compliance* berhubungan dengan kesesuaian antara tingkat pelayanan yang diberikan oleh perangkat lunak dengan aturan standar yang digunakan pada setiap perangkat lunak yang memiliki tipe yang sama.

Reliability berkaitan dengan kemampuan produk perangkat lunak dalam menangani sebuah kegagalan akibat adanya data yang tidak tersimpan secara otomatis ataupun terjadinya error pada sistem, sehingga pembuatan SEP tidak terkendala. *Reliability* adalah indikator yang ada pada sebuah perangkat lunak atau *software* untuk menilai handalnya sebuah aplikasi *fingerprint* dalam menangani data pasien yang sudah terdaftar sehingga aplikasi tersebut mampu untuk mendeteksi data pasien, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Untuk pembuatan SEP BPJS yang digunakan sebagai proses administrasi pasien untuk dapat mengklaim pengobatan secara gratis, maka sistem *fingerprint* harus terkoneksi dengan komputer yang sudah terkoneksi dengan SIM RS, sehingga pasien tidak perlu lagi untuk mendaftar dan menunggu lebih lama untuk mendapatkan sebuah perawatan atau tindakan yang dibutuhkan. Apabila sistem sudah terkoneksi dengan baik, maka indikator *reliability* akan mudah menangani setiap adanya sistem error, baik dari mesin *fingerprint* tersebut, sehingga tidak ada masalah pada pembuatan SEP. Tetapi adanya kegagalan pada sistem *fingerprint* dan komputer/VKLAIM

membuat petugas harus kembali menanyakan data diri pasien, dan akan memperlama proses pembuatan SEP serta adanya masalah kelambatan dari *fingerprint* untuk mendeteksi sidik jari membuat petugas terpaksa melakukan pendataan secara manual.

Hubungan Aspek Usability terhadap Pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa *Usability* memiliki hubungan ($p=0,021$) secara signifikan terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada pasien rawat jalan di RSUD Munyang Kute Redelong. Penelitian ini sejalan dengan Made Widiatika, dkk (2019) yang berjudul "GOD Temple (Geographic Of Dewata Temple) : Aplikasi Persebaran Pura Pada Perangkat Mobile Application Berbasis Crowdsourcing". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *usability* aplikasi dinyatakan sangat memuaskan dengan nilai aspek daya Tarik (2.32), kejelasan (2.43), efisiensi (2.25), ketepatan (2.33), stimulasi (2.28) dan kebaruan (2.03) sehingga aplikasi GOD Temple sangat layak untuk dikembangkan. Metode penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Desain, Development, Implement*) (12).

Usability berhubungan dengan seberapa baik perangkat lunak dapat dipahami, dipelajari, dan digunakan. Ada beberapa indikator yaitu: *Understandability* berhubungan dengan seberapa jauh sebuah perangkat lunak dapat dipahami oleh pengguna baik dari secara konsep logis dan penerapan penggunaan perangkat lunak tersebut. *Learnability* menggambarkan tentang sebuah perangkat lunak dapat dipelajari dengan baik oleh penggunanya. *Operability* berhubungan dengan seberapa jauh perangkat lunak dapat dioperasikan oleh penggunanya. *Attractiveness* menggambarkan tentang bagaimana sebuah perangkat lunak dapat menarik perhatian bagi penggunanya. *Usability Compliance* berhubungan dengan kesesuaian antara kegunaan perangkat lunak

dengan standar yang digunakan oleh perangkat lunak sejenis lainnya.

Usability berkaitan dengan kemampuan produk perangkat lunak untuk dapat dimengerti dan mudah untuk digunakan, sehingga setiap pasien mampu untuk menggunakannya. *Usability* berpengaruh terhadap pembuatan SEP karena selain mudah dimngerti oleh pasien, cara kerja sistem harus juga di mengerti oleh petugas sehingga tidak terjadi permasalahan pada pembuatan SEP. Dalam penggunaan *fingerprint* tidak semua masyarakat mampu menggunakannya dan mengetahuinya, karena adanya faktor dari penempelan sidik jari yang kurang tepat dapat memengaruhi mesin *fingerprint* bekerja secara optimal. Petugas yang masih kurang paham menggunakan mesin tersebut hanya berusaha menyuruh pasien terus menempelkan jarinya dan tidak memperhatikan bagaimana kondisi *fingerprint* yang kotor, kurangnya pencahayaan dan koneksi yang tidak terhubung ke komputer atau bahkan ke aplikasi VKLAIM. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh human error ataupun sistem yang sedang error. Hasilnya berdampak pada pembuatan SEP yang tidak bekerja secara optimal. Adanya kendala tersebut membuat pasien merasa bahwa *fingerprint* hanya menambah masalah baru, karena ia tidak mengerti cara menggunakannya dan terlalu lama untuk di gunakan, sehingga pasien mempersepsikan adanya kegagalan pada mesin tersebut.

Hubungan Aspek *Efficiency* terhadap Pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa *Efficiency* memiliki hubungan ($p=0,003$) secara signifikan terhadap pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) pada pasien rawat jalan di RSUD Munyang Kute Redelong. Penelitian ini tidak sejalan dengan Aditya Fajar Ramadhan, dkk (2021) yang berjudul “Aplikasi Pengenalan Perangkat Keras Komputer Berbasis *Android* Menggunakan *Augmented Reality* (AR)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *performance efficiency* aplikasi ini memperoleh rata-rata waktu respon 6,1699 detik dapat

disimpulkan bahwa kualitas perangkat aplikasi mempunyai skala “baik” dan dinilai layak untuk diterapkan pada siswa TKJ SMK BLK Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan analisis sistem dan pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur dan wawancara (13).

Faktor *efficiency* berhubungan seberapa besar sumber daya yang digunakan oleh sebuah perangkat lunak. Adapun indikator yang digunakan adalah *Time behaviour* berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan oleh sebuah perangkat lunak untuk menjalankan suatu fungsi atau tujuan tertentu. *Resource Utilization* menggambarkan tentang jumlah sumber daya yang digunakan oleh perangkat lunak untuk melakukan fungsi atau tujuan tertentu. *Efficiency compliance* berhubungan kesesuaian antara sumber daya yang digunakan oleh sebuah perangkat lunak dengan standar penggunaan sumber daya pada perangkat lunak lainnya yang sejenis (14).

Efficiency dikaitkan dengan kemampuan produk perangkat lunak dengan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi sehingga dapat memberikan kinerja yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Sementara SEP merupakan sebuah kebijakan dari BPJS untuk memudahkan pasien dalam mendapatkan haknya untuk melakukan pengobatan, dan tanpa SEP maka pasien tidak akan dilayani secara gratis atau pasien bisa masuk dalam kategori pasien umum. Dalam proses pembuatan SEP pasien harus terdaftar menggunakan *fingerprint* baik pada awal sampai akhirnya pasien memutuskan kembali untuk berobat di fasilitas kesehatan lanjutan dan dengan adanya data yang telah di daftar maka pasien tidak perlu mendaftar ulang hanya melakukan *fingerprint*, secara otomatis pasien sudah bisa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. Dalam hal ini penggunaan mesin *fingerprint* memiliki efisiensi untuk memudahkan pasien dalam pendaftaran dan penerimaan pelayanan kesehatan karena secara otomatis SEP akan keluar dan mendapatkan pengobatan gratis. Akan tetapi dalam prosesnya mesin *fingerprint*

memiliki kekurangan akibat ketidakmampuan mesin dalam mendeteksi sidik jari, koneksi dengan komputer yang membutuhkan *software* yang lebih besar, kapasitas penyimpanan dan koneksi dengan VKLAIM BPJS. Apabila kendala ini tidak teratasi maka efisiensi akan berkurang dalam pembuatan SEP.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan aspek *functionality* terhadap pembuatan surat eligibilitas peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong Tahun 2022 ($p\text{-value} < 0,022$).
2. Ada hubungan aspek *reliability* terhadap pembuatan surat eligibilitas peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong Tahun 2022 ($p\text{-value} < 0,001$).
3. Ada hubungan aspek *usability* terhadap pembuatan surat eligibilitas peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong Tahun 2022 ($p\text{-value} < 0,021$).
4. Ada hubungan aspek *efficiency* terhadap pembuatan surat eligibilitas peserta (SEP) pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Munyang Kute Redelong Tahun 2022 ($p\text{-value} < 0,003$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Redelong Bener Meriah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hairil Akbar SKMME, Muhammad Ichsan Hadiansyah S. K. M. MPH, Dr. Endang Purnawati Rahayu SKMMS, Diana Sylvia MS, Rosyid Ridlo Al Hakim SKSS, Nissa Noor Annashr SKMMKM, et al. Sanitasi Rumah Sakit. Jakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia; 2021.
2. Suryanto H, Subekti H. Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyelenggaraan Rekam Medis di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar. *J Repos.* 2020;2(7):889.
3. BPJS. Info BPJS Kesehatan. Jakarta : Republik Indonesia; 2018. p. 20–42.
4. Ethica SN. Pengantar Bioinformatika Untuk Mahasiswa Laboratorium Medis. Jakarta: Deepublish; 2019.
5. Tominanto, Maryanti W. Sistem Informasi Berbasis Fingerprint Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan. *Infokes.* 2018;3(2):12–24.
6. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.
7. Hermawan I. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode. Jakarta, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan; 2019.
8. Rut DDRM, Rahardjo NP, Manurung J. Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Karim A, editor. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2022. 81 p.
9. Prof. Dr. Bambang Sugeng MAMM. Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif). Jakarta: Deepublish; 2022.
10. Maulana R, Muzakkir W. Pengembangan Aplikasi Android Kamus Jaringan Komputer di SMA N 2 Banda Aceh. *J Ilm Tentang Inform Pendidik dan Manaj.* 2022;4(1).
11. Lailela SN, Kusumadiarti RS. Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak Aplikasi Sisfo_Nilai Di Politeknik Piksi Ganesha Berdasarkan Iso 9126. *J E-Komtek.* 2018;2(2):84–100.
12. Widiatika M, Resika IK, Saindra Santyadiputra G. God Temple (Geographic of Dewata Temple): Aplikasi Persebaran Pura Pada Perangkat Mobile Application Berbasis Crowdsourcing. *J Nas Pendidik Tek Inform.* 2019;8(2):166.

13. Rahmadhan A, Putra A SA. Aplikasi Pengenalan Perangkat Keras Komputer Berbasis Android Menggunakan Augmented Reality (Ar). *J Teknol dan Sist Inf.* 2021;2(2):24–31.
14. Putra YS. Pengaruh Absensi Fingerprint terhadap Kinerja Melalui Disiplin Kerja. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2018.